

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga). (QS. Ali Imran: 14).

Pendidikan merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses penciptaan manusia. Agar dapat memahami hakikat pendidikan maka dibutuhkan pemahaman tentang hakikat manusia.<sup>1</sup> Manusia adalah makhluk istimewa yang Allah ciptakan dengan dibekali berbagai potensi, dan potensi-potensi tersebut dapat dikembangkannya seoptimal mungkin dengan pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, mengajar, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>2</sup> Sedangkan menurut A. Azra, pendidikan adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan

---

<sup>1</sup> Muhaimin, Paradikma Pendidikan Islam: *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 27.

<sup>2</sup> Redja Mudyaharjo, Pengantar Pendidikan: *Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 11.

memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia karena disaat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun sebagaimana firman Allah didalam Al Quran, berikut; yang artinya kurang lebih:

“ Dan Allah SWT mengeluarkan kamu dari perut ibumu, tidak mengetahui sesuatu “ ( QS. Al Mujadalah: 2 )

Baru-baru ini, dunia pendidikan di Indonesia seakan tiada hentinya menuai kritikan dari berbagai kalangan karena dianggap tidak mampu melahirkan alumni yang berkualitas manusia Indonesia seutuhnya. Permasalahan kegagalan dunia pendidikan di Indonesia tersebut disebabkan oleh karena dunia pendidikan selama ini yang hanya membina kecerdasan intelektual, wawasan dan keterampilan semata, tanpa di imbangi dengan membina kecerdasan emosional.<sup>4</sup>

Banyak remaja saat ini terjatuh ke dalam lembah kenestapaan atas nama cinta. Perasaan mereka telah ternodai pikiran-pikiran sesat yang hanya memperhatikan fisik dan kenikmatan lahir semata. Benak mereka telah dipenuhi oleh khayalan-khayalan berbahaya yang dapat mendorong kepada kemaksiatan serta menjauhkan mereka dari jalan yang lurus dan terjerumus ke dalam lembah dosa. Mereka benar-benar lalai akan nilai-nilai moral, akhlak dan kebaikan. Kemerostan moral yang demikian itu lebih mengkhawatirkan lagi, karena bukan hanya menimpa kalangan orang dewasa melainkan juga telah menimpa kepada para pelajar tunas-tunas muda yang diharapkan dapat

---

<sup>3</sup> A. Azra, *Pendidikan Islam : Tradisi Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 2000), 3.

<sup>4</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan; Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, Cet. III* (Jakarta : Kencana, 2008), 45.

melanjutkan perjuangan generasi di masa depan. Hal demikian jika terus dibiarkan dan tidak segera diatasi, maka bagaimana nasib masa depan negara dan bangsa ini? Karena remaja di masa sekarang adalah pemimpin umat di hari esok. Menghadapi fenomena tersebut, tuduhan sering kali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Krisis kemerosotan moral yang sekarang sedang dihadapi dunia pendidikan benar-benar mencoreng wajahnya dan yang tampak hanya ketidak berdayaan semata. Hal ini bisa dipahami, karena pendidikan merupakan garda terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermoral. Para pakar pendidikan menyerukan, agar kecerdasan akal diikuti dengan kecerdasan moral, pendidikan agama dan pendidikan moral harus siap menghadapi tantangan global.

Tujuan utama pendidikan adalah menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (value) dan kebajikan (virtues). Nilai dan kebajikan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban, kebaikan, dan kebahagiaan secara individual maupun sosial.<sup>5</sup>

Nilai-nilai pendidikan Islam merupakan konsep dan cita-cita yang penting dan berguna bagi manusia. Pendidikan akan dinilai rampung bila anak mereka telah menginjak usia dewasa, siap untuk berumah tangga dan mampu mandiri, setelah menguasai sejumlah ketrampilan praktis sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan hidup di masyarakat lingkungannya.<sup>6</sup> Di lain pihak, nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia meliputi nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai Insani

---

<sup>5</sup> R. Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung : Alfabeta, 2004), 106.

<sup>6</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 29.

yang diformulasikan melalui pendidikan. Termasuk didalamnya komponen pendidikan.<sup>7</sup> Budi pekerti yang merupakan komponen dari manusia, tanpa terealisasinya (budi pekerti) yang luhur, perlu merujuk pada landasan agama. Dalam Islam komponen ini disebut dengan akhlaqul karimah. Akhlak dalam Islam menempati posisi yang sangat esensial, karena kesempurnaan iman seseorang muslim itu ditentukan oleh kualitas akhlaknya. Semakin tinggi akhlak seseorang berarti semakin berkualitas iman seseorang demikian sebaliknya. Islam menganjurkan umatnya untuk memiliki nilai-nilai akhlaqul karimah dengan merujuk kepada pribadi Rasulullah SAW. Kaitannya dengan pendidikan sebagai upaya mengembangkan budi pekerti atau akhlak.

Akhlak adalah jiwa pendidikan agama Islam. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan dengan tidak mengesampingkan aspek-aspek penting lainnya pendidikan jasmani, akal, ilmu pengetahuan ataupun segi-segi praktis lainnya. Keharmonisan hidup sangatlah diperlukan, sebab pertama, manusia secara natural adalah makhluk yang memiliki posisi yang unik. Keunikan ini terletak pada dualisme akhlak yang ada pada dirinya. Di satu pihak, manusia berkeinginan pada hal-hal yang bersifat baik, integratif dan positif, seperti menolong orang lain, bersikap sabar dan sebagainya. Di pihak lain, manusia memiliki kecenderungan ke arah hal-hal buruk, negatif dan disintegratif, seperti marah, bersikap kasar dan sebagainya. Situasi inilah yang menjadi tantangan abadi manusia dan yang membuat hidupnya sebagai upaya memperjuangkan akhlak mulia dan terpuji. Kedua, kehidupan manusia yang

---

<sup>7</sup>Ziauddin Sadur, *Rekayasa Pendidikan Masa Depan Peradaban Muslim* (Bandung : Mizan, 1994), 28.

majemuk, baik dari segi etnis, kultur, bahasa, ras maupun pola pikir dan tindakan. Kemajemukan ini nyata adanya. Fenomena kemajemukan dalam situasi tertentu dapat menimbulkan konflik. Oleh karena itu, konflik dapat dihindari jika akhlak yang merupakan pencerminan dari nilai pendidikan islam dapat ditegakkan.<sup>8</sup>

Problematika akhlak yang merupakan salah satu nilai pendidikan islam senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Seiring dengan gelombang kehidupan ini, dalam setiap kurun waktu dan tempat tertentu muncul tokoh yang memperjuangkan tegaknya nilai pendidikan islam. Termasuk di dalamnya rasul dan utusan Allah SWT, khususnya Rasulullah Muhammad SAW, yang memiliki tugas dan misi utama untuk menegakkan nilai pendidikan islam. Pengertian Pendidikan Islam itu sendiri adalah “ Teori pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam untuk dipedomani dalam praktek pendidikan . “ Menurut Ahmad Tafsir, dalam Ilmu Pendidikan Islam sekurang-kurangnya dapat menyediakan teori mengenai pendidikan di rumah tangga, pendidikan di masyarakat dan pendidikan di sekolah. Sedangkan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan apa yang terkandung dalam istilah Ta’lim, ta’dib dan Tarbiyah.<sup>9</sup> Secara khusus Pendidikan Islam mengartikan suatu usaha pembimbingan dan pengembangan potensi manusia baik pelaksanaannya secara individu ataupun kelompok secara bertahap sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, jenis kelamin, bakat, tingkat kecerdasan serta potensi spiritual yang dimiliki masing-masing secara maksimal. Pendidikan Islam berorientasi

---

<sup>8</sup> Zainal Arifin, dkk, *Moralitas Al-Qur’an dan Tantangan Modernitas; Telaah Atas Pemikiran Fazlur Rohman, Al Ghazali dan Ismail Rajjal-Faruqi* (Yogyakarta : Gama Media, 2002), 1-2.

<sup>9</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 39.

pada dua kehidupan yaitu duniawi dan ukhrowi. Dalam Islam kehidupan di Akhirat merupakan kelanjutan dari kehidupan di dunia, bahkan suatu mutu kehidupan di Akhirat merupakan konsekuensi kehidupan di dunia. Segala perbuatan muslim dalam kegiatan apapun memiliki kaitan dengan akhirat. Islam sangat Universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia pada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Firman Allah SWT :

“ Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah SWT kepadamu kebahagiaan negeri Akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaan dan kenikmatan dunia...” ( QS. Al Qashas :77 )

Untuk ini Islam mengajarkan kepada umatnya agar senantiasa menjalin hubungan yang erat dengan Allah SWT ( *Hablum minannas* ) dan hubungan dengan sesama manusia ( *hablum minnallah* ) . Dalam hubungan ini Muhammad Saltut melihat bahwa ajaran Islam pada dasarnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu aqidah dan syari'ah. Dan muslim sejati adalah orang yang beriman dan dan melaksanakan syari'ah. Barang siapa beriman tanpa bersyari'ah atau sebaliknya bersyari'ah tanpa beriman niscaya tidak akan berhasil.<sup>10</sup> Berdasarkan hal tersebut pendidikan Islam berfungsi menghasilkan manusia yang dapat menempuh kehidupan yang indah di dunia dan kehidupan yang indah di akhirat serta terhindar dari siksaan Allah SWT yang maha pedih. Menurut Ahmad Tafsir, orang Islam tidak mengambil teori filsafat seperti liberalisme, pragmatisme, dan meterialisme

---

<sup>10</sup>Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 56.

sebagai dsar pendidikannya, karena isme-isme itu buatan manusiadan karena itu tidak dijamin kebenarannya.<sup>11</sup>

Upaya penegakan nilai pendidikan islam menjadi sangat penting dalam rangka pencarian pasangan hidup yang sesuai dengan tuntunan Al Quran dan hadist yang shahih.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mencari nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam novel 29 Juz Harga Wanita, dengan harapan dapat menjadi pedoman bagi kaum pemuda pemudi Islam, dalam memilih pasangan hidup yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam yang berlandaskan Al Quran dan hadist shahih. Cerita dalam novel 29 juz Harga Wanita mengajarkan banyak terutama tentang keutamaan ajaran-ajaran Al Quran dan Al Sunnah yang diaplikasikan oleh tokohnya. Disini khususnya tokoh wanitanya ( Naela Khasna ). Sosok wanita yang banyak menginspirasi banyak wanita Islam lainnya untuk berjilbab dan menjadi solekhah, pembaca tidak akan menyadari nasihat lembut dan penuh makna karena hanyut kedalam indahnya alur ceritanya. Jelas sekali novel ini mewakili perasaan wanita. Karakter Naela khasna : teguh pendirian, setia, sabar, sholehah, lembut, tawadlu, istiqomah. Segala kesulitan dalam kehidupannya selalu disandarkan dan dipasrahkan pada Allah SWT semata, karena dia menyadari bahwa Allah sangat berhak atas keseluruhan kisah jalan hidupnya. Keteguhan, keyakinan dan kesetiaan kisah cintanya dipercayakan pada takdir Allah SWT yang pasti akan mempertemukan dengan cinta sejatinya yang

---

<sup>11</sup>Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 22.

sempat hilang. Karena sang tokoh yakin dengan beriman pada Takdir Allah SWT jodohnya pasti tidak akan tertukar.

Pengungkapan nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam novel 29 Juz Harga Wanita adalah tujuan utama penulis dalam Tesis ini. Meski demikian, belum ada sepengetahuan penulis, penelitian yang secara spesifik membahas tentang tema tersebut dalam wujud artikel, Skripsi maupun tesis. Berdasarkan paparan di atas, penulis menganggap perlu untuk mengkaji secara lebih dalam tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel 29 Juz Harga Wanita karya Ma'mun Affany.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan islam yang dituliskan oleh sang penulis novel Ma'mun Affany dalam novelnya 29 Juz Harga Wanita ini sangat menyentuh nilai akhlak seorang wanita yang mencerminkan kepribadiannya. Rumusan masalah tersebut diperinci sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel “29 Juz Harga Wanita” karya Ma'mun Affany?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel “29 Juz Harga Wanita” karya Ma'mun Affany dikaitkan dengan konteks kekinian?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel “29 Juz Harga Wanita” karya Ma’mun Affany menjadi sebuah Thesis. Adapun tujuan umum tersebut dirinci menjadi tujuan khusus sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islamapa saja yang terdapat dalam novel “29 Juz Harga Wanita” karya Ma’mun Affany.
2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel “29 Juz Harga Wanita” karya Ma’mun Affanydikaitkan dengan konteks kekinian.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian atau pembahasan terhadap masalah tersebut di atas mempunyai maksud agar berguna sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Memperoleh data tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam sebuah novel *29 Juz Harga Wanita* karya Ma’mun Affany.

##### 2. Manfaat Praktis

Memberikan kontribusi positif untuk dijadikan pertimbangan berfikir dan bertindak. Secara khusus penelitian ini dapat dipergunakan sebagai berikut:

- a. Sebagai salahsatu referensi tambahan bagi perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Dengan harapan Tesis ini bisa menambah khazanahkeilmuan dan intelektual Islam.
- b. Dengan penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi ilmiah bagi penyelenggara pendidikan, maupun individu atau organisasi yang

berkecimpung didunia pendidikan khususnya tentang nilai-nilai pendidikan Islam.

- c. Menambah dan memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan keilmuan Islam bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

#### **E. Penelitian terdahulu**

Setelah melakukan pencarian tentang pembahasan nilai-nilai pendidikan islam pada novel 29 Juz Harga Wanita karya Ma'mun Affany, penulis melakukan telaah Jurnal Ilmiah H. Hesti, E.Suyanto, M. Fuad, Mahasiswa Program Pasca Sarjana jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Lampung tahun 2014 ,tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan nilai pendidikan dan religious yang terdapat dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye serta menguji kelayakannya sebagai bahan pembelajaran sastra di SMP.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dalam novel *Hafalan Shalat Delisa* memiliki nilai pendidikan (jujur, berani, amanah, adil, bijaksana, tanggung jawab, disiplin, mandiri, malu, kasih sayang, indah, toleransi, dan cinta bangsa) dan nilai religius (nilai akidah, syariah, dan akhlak) ;(2) novel *Hafalan Shalat Delisa* layak sebagai bahan ajar sastra di SMP ditinjau dari faktor bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

Adapun persamaan tesis penulis dengan jurnal tersebut adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai religius/keagamaan, khususnya nilai religious (nilai akidah, syariah, dan akhlak) dalam suatu novel. Sedangkan perbedaannya terletak pada peninjauan aspek faktor bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya dan Subjek penelitian yaitu penulis mengkaji isi novel *29 Juz Harga Wanita Karya Ma'mun Affany*. Secara mendasar penelitian tentang novel *29 Juz Harga Wanita Karya Ma'mun Affany* ini di lingkungan akademis Universitas Muhammadiyah Surabaya belum pernah dilakukan, khususnya berkenaan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam novel *29 Juz Harga Wanita Karya Ma'mun Affany*. Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah bagaimana melakukan eksplorasi atas kandungan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam novel *29 Juz Harga Wanita*, dimana novel *29 Juz Harga Wanita ini* mampu memberikan inspirasi bagi para pembaca, karena menceritakan tentang kejadian-kejadian yang banyak di jumpai dalam kehidupan sehari-hari yang dikemas dalam sebuah cerita menarik, dengan latar belakang cerita kisah cinta yang penuh kesabaran dan perjuangan pantang menyerah seorang Toni Saputra dalam mencintai seorang Naela khaznah, sosok wanita berhati teguh dan solikah yang tahu kapan harus menolak, kapan harus menjauh untuk acuh dan kapan harus bersembunyi jauh.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

a. Penelitian Kualitatif

Formulasi judul penelitian kualitatif cenderung menggambarkan variabel tunggal, fokus masalahnya adalah apa yang menjadi problema, dilanjut mengapa problema terjadi pada aspek-aspek tersebut. Dan disudahi dengan mempertanyakan bagaimana solusi atau masalahnya.<sup>12</sup>

b. Penelitian Library Reseach ( Penelitian Kepustakaan )

Adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, koran, dan literatur lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori ( Pengantar Studi Pustaka: Arikunto; 2006 )<sup>13</sup>

c. Interview ( Wawancara )

Metode interview ini berupa tanya jawab secara sistematis dengan mengacu pada masalah dan tujuan penelitian. Hal ini untuk mengetahui secara detail dan mendalam dari sumber yang ada terhadap fokus masalah yang diteliti. Peneliti dalam hal ini melakukan wawancara lewat email penulis Novel 29 Juz Harga Wanita, yaitu bapak Ma'mun Affany pada tanggal 20 Desember 2017.

## 2. Sumber Data

---

<sup>12</sup>Imam bawani, Metodologi Penelitian Pendidikan Islam, ( Sidoarjo: Khasanah Ilmu Sidoarjo, 2016 ), 108.

<sup>13</sup><http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-studi-pustaka/>

Novel 29 Juz Harga Wanita karya Ma'mun Affany dan buku-buku pendukung dari perpustakaan dan hasil dari wawancara dengan penulis novel tersebut.

### 3. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Dalam metode pengumpulan dan penganalisaan datanya, Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif, Library Research ( penelitian Kepustakaan ) dan interview lewat Email penulis Novel 29 Juz Harga Wanita yaitu bapak Ma'mun Affany. Kecenderungan novel menggambarkan variabel tunggal, seperti kisah dalam penelitian yang dilakukan penulis dalam Tesis “ Nilai Pendidikan Dalam Novel 29 Juz Harga Wanita “. Rumusan atau fokus masalahnya, diawali dengan Nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam isi cerita Novel 29 Juz Harga Wanita. Terlihat dalam judul ini, bahwa variabel satu-satunya adalah nilai pendidikan Islam, tidak ada lain, sehingga kajian teorinya terfokus pada persoalan itu saja. Sedangkan objeknya adalah novel 29 juz harga wanita. Dan untuk mendukung landasan teori mengenai nilai pendidikan islam yang terdapat dalam Novel 29 Juz Harga Wanita, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan ( Library Research ).

## **G. Definisi Operasional**

Demi mempermudah dalam memahami judul Tesis ini dan mengetahui arah dan tujuan pembahasan Thesis ini maka berikut ini akan dipaparkan definisi operasional sebagai berikut:

#### 1. Nilai Pendidikan Islam

Nilai dapat berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>14</sup> Menurut Prof. Dr. Azzumardi Azra, MA (dalam Abudin Nata, 2003:12) pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina dan mengembangkan kesadaran diri di antara individu-individu. Dengan kesadaran tersebut suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.<sup>15</sup>

Adapun secara luas, makna pendidikan yaitu segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik sehingga nilai-nilai yang terkandung pada pendidikan menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.<sup>16</sup>

Sedangkan pendidikan Islam adalah pendidikan falsafah, dasar dan tujuan, serta teori-teori yang dibangun untuk melaksanakan praktek

---

<sup>14</sup>Poerwodarminto, WJS, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 667.

<sup>15</sup>Abudin Nata, Kapita Selekta Pendidikan Islam (Bandung: Angkasa, 2003), 12.

<sup>16</sup>Syech Muhammad Al Naqrib Al Attas, Konsep Pendidikan Dalam Islam (Bandung: Mizan, 1984), 60.

pendidikan didasarkan pada nilai-nilai dasar Islam yang terkandung dalam Al Qur'an dan hadits Nabi SAW.<sup>17</sup>

Menurut Ahmad D Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>18</sup>

## 2. Novel 29 Juz Harga Wanita

Novel 29 Juz Harga Wanita merupakan novel karya Ma'mun Affany yang diterbitkan oleh Penerbit Affany pada bulan Desember 2016 dan merupakan salah satu novel best seller karya Ma'mun Affany. Karena pada bulan pertama penerbitannya sudah empat kali dicetak.

## 3. Ma'mun Affany

Penulis kelahiran Tegal, 20 September 1986. Telah menghasilkan puluhan ribu karya penulisan yang bisa dinikmati para pembaca setianya. Novel pertamanya, Adzan Subuh Menghempas Cinta. Kedua, Kehormatan dibalik Kerudung. Ketiga, 29 Juz Harga Wanita. Keempat, Satu Wasiat Istri Untuk Lelaki. Kelima, Cemburu di Hati Penjara Suci. Keenam, Doa Anak Jalanan dan Ketujuh, Satu jodoh Dua Istikharah. Selain menulis Novel, Ma'mun Affany juga menulis banyak artikel Catatan Muslimah diblognya dan buku Resep Ajaib Menulis Novel.

---

<sup>17</sup>Chabib Thoha. Kapita Selekta Pendidikan Islam (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1994), 11.

<sup>18</sup>Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Bandung:Al Maa'rif, 1981), 23.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh sehingga pembaca nantinya dapat memahami isi Tesis ini dengan mudah, penulis berusaha memberikan sistematika penulisan dengan penjelasan secara garis besar. Tesis ini terdiri dari lima bab yang masing-masing saling berkaitan yaitu sebagai berikut

Bab satu pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, metode penelitian, sistematika penulisan.

Bab dua, Landasan Teori yang didalamnya membahas tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam dan pengertian serta unsur-unsur novel.

Bab tiga, bab ini akan membahas tentang Penulis, Tema, Alur cerita, Penokohan, Sudut Pandang, Gaya bahasa, Amanat dan Latar dalam novel *29 Juz Harga Wanita*.

Bab empat, dalam bab ini penulis akan memberikan analisis terhadap Kandungan Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terdapat dalam Novel *29 Juz Harga Wanita*

Bab lima, merupakan penutup dari Thesis ini, memuat tentang Kesimpulan dan Saran, disertai dengan daftar pustaka.